Potret Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Paud Di Kecamatan Cibal

Elisabeth Sarinastitin[1]*, Emilia G. M. Taran[2], Yustina Kebu[3]
[1] Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Indonesia.
[2] Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Indonesia.
[3] Jurusan Pendidikan Guru PAUD, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Indonesia.
E-mail: titienelyzabeth@gmail.com[1]

Abstrak

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor pendukung dan penopang dalam pembentukan pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan sikap-sikap dasar tersebut. Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah-sekolah tidak semata-mata diadakan begitu saja tetapi harus mengikuti standar atau ketentuan atau peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Objek penelitian ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di beberapa sekolah KB/PAUD di wilayah Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terkait ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang penyelenggaraan PAUD/KB di sekolah-sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif untuk menggali informasi dan memberi gambaran tentang kondisi sarana dan prasarana PAUD/KB di beberapa sekolah PAUD/KB di Kecamatan Cibal. Hasil penelitian menunjukan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah-sekolah yang diteliti sama sekali tidak memadai atau tidak memenuhi standar atau kriteria yang sudah ditetapkan.

Kata Kunci: *sarana; prasarana; dan kriteria.*

Portrait Of Paud Facilities And Infrastructure Management In Cibal District

Abstract

Educational facilities and infrastructure are supporting and supporting factors in the formation of knowledge, skills, skills, and basic attitudes. The existence of facilities and infrastructure in schools is not simply made but must follow the standards or provisions or regulations that have been set by the government. The object of this research is the availability of educational facilities and infrastructure in several KB/PAUD schools in the Cibal District, Manggarai Regency. The purpose of this study is to find out the actual conditions related to the availability of facilities and infrastructure to support the implementation of PAUD/KB in these schools. This research method uses descriptive qualitative to gather information and provide an overview of the condition of PAUD/KB facilities and infrastructure in several PAUD/KB schools in Cibal District. The results showed that the existing facilities and infrastructure in the schools studied were completely inadequate or did not meet predetermined standards or criteria.

Keywords: *facilities; infrastructure and criteria.*

PENDAHULUAN

PAUD merupakan lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan sikap-sikap dasar yang diperlukan untuk pembentukan dan pengembangan pribadi yang utuh. Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang cerdas, produktif dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan lokal, nasional, maupun internasional. Oleh karena itu, seluruh komponen pendidikan di sekolah harus berusaha meningkatkan diri guna mendukung kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan satu wacana penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional dan perlu banyak upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan.

Hal pertama yang diperlukan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pendidikan adalah peningkatan kualitas proses pembelajaran sebagai kegiatan utama di sekolah. Selain itu, hal penting lain untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana sebagai komponen penunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana adalah instrumen atau alat yang sering digunakan untuk merealisasikan tujuan pembelajaran.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran. Termasuk sarana pendidikan adalah antara lain gedung, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, antara lain halaman sekolah, kebun, taman sekolah dan jalan menuju sekolah.

Keberadaan sarana dan prasarana di sekolah-sekolah tidak semata-mata diadakan begitu saja oleh penyelenggara pendidikan, tetapi harus mengikuti standar atau ketentuan atau peraturan yang berlaku yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, dalam hal ini Pemerintah Pusat. Penyelenggara sekolah/pendidikan sebaiknya harus mengikuti dan memenuhi ketentuan yang sudah digariskan melalui peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan tersebut.

Salah satu peraturan pemerintah yang menjelaskan tentang pentingya ketersediaan sarana dan prasarana adalah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ("PP 19/2005"). Pada Bab VII Pasal 42 ayat (2) PP 19/2005 tersebut menjelaskan, "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan".

Ketentuan ini juga tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (Permendiknas 58/2009 PAUD) yangmeliputi standard tingkat pencapaian perkembangan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, proses dan penilaian, dan standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Standar sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini meliputi lahan, bangunan gedung yang di dalamnya mencangkup ruang

kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, jamban serta didukung dengan adanya fasilitas permainan di dalam maupun luar ruangan, alat permaianan edukatif dan peralatan pendukung keaksaraan. Tentu saja masih ada peraturan lainnya yang menjelaskan ketentuan-ketentuan tentang sarana dan prasarana yang harus ada dalam penyelenggaraan pendidikan, dalam penelitian ini adalah penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Kelompok Bermain (KB).

Penelitian ini mengambil potret atau gambaran tentang penyelenggaraan pendidikan di beberapa KB/PAUD di Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai secara khusus yang berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang penyelenggaraan PAUD/KB. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya terkait ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang penyelenggaraan PAUD/KB yang ada di beberapa sekolah di Kecamatan Cibal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk keterangan atau gambar tentang suatu kejadian atau kegiatan atau penelitian yang menghasilkan data deskripstif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, (Moleong, 2010: 4).

Berdasarkan taraf pemberian informasi, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala atau kejadian.

Penelitian ini hanya mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan pengungkapan fakta. Jadi penelitianini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk menggali informasi dan memberi gambaran tentang Kondisi Sarana dan Prasarana PAUD/KB di beberapa sekolah PAUD/KB di Kecamatan Cibal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 999), *sarana* adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan; alat; media. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

Muhammad Joko Susilo (2008: 65) mendefinikan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara lagsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dan prasarana pedidikan adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika tidak dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai seklaigus lapangan olahraga, komponen tersebutmerupakan sarana pendidikan.

Menurut Ismaya (2015), sarana prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam organisasi apa saja termasuk di dalamnya adalah satuan pendidikan atau sekolah.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang digunakan dalam proses

pembelajaran baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar dalam pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan sarana pembelajaran adalah segala sesuatu yang cenderung berupa benda-benda yang secara langsung dapat dinikmati oleh anak atau peserta didik. Bentuk sarana tersebut adalah perabot kelas, alat peraga, media pembelajaran dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan pendukung proses pembelajaran secara tidak langsung, tetapi keberadaan prasarana tersebut sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Prasarana tersebut biasanya berupa ruang-ruang yang relevan pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Baik buruknya kualitas atau kuantitas sarana pendidikan sangat ditentukan oleh apakah sarana pendidikan berfungsi atau berguna dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari guru ke murid. Sarana pendidikan yang lengkap memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswanya. Selain kelengkapan sarana pendidikan, yang perlu diperhatikan juga adalah apakah sarana yang ada berfungsi atau tidak. Keberfungsian suatu benda atau alat memiliki ciri-ciri tertentu, misalnya: a) proses, yaitu memikirkan proses suatu alat tersebut, b) maksud, yaitu melihat dari sisi tujuan, c) keseluruhan, artinya memahami fungsisuatu benda dengan mengetahui kegunaan seluruh benda tersebut, d) perilaku, maksudnya memahami suatu benda dari keseluruhan bagian-bagiannya berperilaku, e) hubungan, maksudnya hubungan benda tersebut dengan hal-hal yang abstrak.

Jadi sarana pendidikan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, dapat mempermudah dan memperlancar transfer pengetahuan/ilmu dari guru ke siswa. Dalam keadaan tertentu fungsi sarana pendidikan sangar menentukan dalam proses pembelajaran. Jika sarana yang dibutuhkan tidak ada, maka proses pembelajaran tidak bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan tujuan yang telah ditetapkan akan sulit dicapai. Sarana pendidikan yang lengkap memudahkan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswanya.

Mencermati beberapa pendapat di atas, dapatlah disimpulkan bahwa fungsi sarana dan prasarana pendidikan adalah a) sebagai alat yang dapat memperjelas penyampaian informasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar, b) sebagai alat yang dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, meningkatkan interaksi langsung siswa dengan lingkungan sehingga memungkinkan untuk bisa belajar mandiri, c) sebagai alat yang dapat mengatasi karena masalah keterbatasan ruang dan waktu, d) sebagai alat yang dapat memberikan kesamaan pengalaman tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan para siswa, dan e) sebagai alat yang dapat membantu siswa untuk belajar konsep dasar yang benar, konkret, dan realistis.

Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ruang lingkup sarana dapat ditinjau dari segi teoretis, fungsi dan sifatnya. Secara teoretis, menurut Nawawi (Bafadal, 2004: 2) sarana pendidikan mencakup (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; dan (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Berdasarkan fungsi atau peranannya dalam proses pembelajaran, sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga yaitu alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan. Alat pembelajaran adalah alat atau benda yang dipergunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar. Wujud dari alat pelajaran sekolah dalam bentuk buku-buku, alat-alat peraga, alat-alat praktik, dan alat tulis-menulis. *Buku-buku* di perpustakaan maupun buku yang terdapatdi kelas sebagai buku pegangan guru maupun buku pelajaran murid; *alat-alat peraga* yang digunakan oleh guru pada waktu mengajar, baik yang sifatnya tahan lama dan disimpan di sekolah maupun yang diadakan seketika oleh guru pada jam digunakan; *alat-alat praktik* yang terdapat di dalam laboratorium, bengkel kerja, dan ruang praktik (olahaga, kesenian, dan lain sebagainya), dan *alat tulis menulis*, misal papan tulis, penghapus, kapur tulis, pensil, karet penghapus dan sebagainya. Sedangkan alat peraga adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk memperagakan atau memperjelas pelajaran. Yassin (Arikunto, 1987:10) menjelaskan: "Alat peraga ialah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah member pengertian kepada anak didikan berturut-turut dari perbuatan yang abstraksampai kepada yang sangat konkret". Lalu media pengajaran atau media pendidikan adalah suatu sarana yang digunakan untuk menampilkan pelajaran. Pemisahan antara alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan dapat diketahui saat benda atau alat itu digunakan. Menurut Ibrahim Bafadal (2004: 14), terdapat empat macam media pengajaran yang perlu disediakan demi efektifitas proses belajar mengajar di kelas, yaitu a) *Media pandang diproyeksikan*, projector opaque, overhead projector,slide, projector films trip; b) *Media pandang tidak diproyeksikan*, misalnya, gambar diam, grafis, model,dan benda asli, c) *Media dengar*, misalnya piringan hitam, tape recorder, pita kase, dan radio dan d) *Media pandang dengar*, misalnya televisi dan film.

Sementara itu, Dirjen Dikdasmen Depdikbud (1997: 134-136) menjelaskan bahwa ditinjau dari fungsinya sarana pembelajaran terdiri dari *sarana fisik sekolah, media pendidikan, alat peraga dan perbukuan. Sarana fisik sekolah* meliputi: (1) bangunan sekolah (ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, dan lain-lain; (2) perabot sekolah (kursi, meja belajar, meja kerja, papan tulis, dan lain-lain; (3) sarana tata usaha pendidikan (buku induk siswa, buku rapor, alat tulis, dan alat-alat kantor lainnya.

Sedangkan *media pendidikan* meliputi: (1) perangkat keras atau *hardware,* yaitu segala jenis alat penampilan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan dalam kegiatan pembelajaran, meliputi; OHP, *tape recorder,* televisi, komputer, dan lain sebagainya; (2) perangkat lunak atau *software*, yaitu segala jenis atau materi pengajaran yang disampaikan melalui alat penampil dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa alat yang termasuk *alat peraga* adalah (1) alat peraga yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai sarana penjelas dan memvisualisasikan konsep, ide atau pengertian tertentu yang terdiri dari: gambar-gambar anatomi, rangka badan, diagram, globe, peta, dan lain sebagainya; (2) alat praktik yaitu alat yang berfungsi sebagai sarana untuk berlatih mencapai keterampilan tertentu. Sedangkan *perbukuan sekolah* meliputi macam-macam buku yang dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan sifatnya, sarana pendidikan dapat

dibedakan menjadi dua, yaitu barang yang bergerak dan barang tidak bergerak yang semuanya dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan barang yang tidak bergerak tentu saja barang yang tidak bisa dipindahkan dari posisi semula, misal: tanah pekarangan dan bangunan. Barang yang bergerak adalah barang yang dengan mudah dapat dipindahkan letaknya dari posisi semula, misal: perabotan, alat kantor, buku, dan alat olahraga.

Sarana dan Prasarana PAUD/Taman Kanak-kanak

1. **Prinsip Dasar Sarana dan Prasarana di PAUD/ Taman Kanak-kanak**

   Prinsip pengadaan sarana dan prasarana di PAUD/ Taman Kanak-Kanak (TK), selain memperhatikan tingkat kebutuhannya, tetapi juga memperhatikan prinsip-prinsip sarana dan prasarana yang khusus untuk TK. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat tiga prinsip sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak, yaitu aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak; sesuai dengan tingkat perkembangan anak; dan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah/bekas layak pakai.

Sedangkan berdasarkan Panduan PengelolaanTaman Kanak-kanak yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006 menjelaskan tentang prinsip sarana pendidikan Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut :

a. Aman dan tidak membahayakan bagi anak.
b. Sesuai dengan tujuan dan fungsi penggunaan sarana pendidikan.
c. Memenuhi unsur keindahan dan kerapian.
d. Menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan.
e. Dapat digunakan secara individual, kelompok, atau klasikal.
f. Dapat menimbulkan imajinasi dan mengembangkan kreativitas anak.

Dengan demikian, dalam rangka pengadaan sarana dan prasarana di PAUD/ Taman Kanak-kanak harus memperhatikan segala macam dampak yang akan mempengaruhi perkembangan anak. Selain itu, tingkat keamanan dan kenyamanan juga sangat perlu untuk diperhatikan agar sarana prasarana yang digunakan tidak memberikan ancaman bagi anak dengan demikian dapat meminimalisir rasa kekhawatiran guru atau orang dewasa ketika sarana prasarana tersebut sedang digunakan oleh anak.

Kegunaan Sarana dan Prasarana di PAUD/ Taman Kanak-kanak

Keberadaan sarana dan prasarana di PAUD/ Taman Kanak-kanak tidak hanya sebagai hiasan saja tetapi harus memberi manfaat bagi anak, baik selama proses pembelajaran di kelas maupun ketika anak sedang bermain di lingkungan sekolah. Manfaat sarana dan prasarana bagi murid TK adalah untuk membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak.

Menurut Panduan Pengelolaan Taman Kanak-kanak yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2006, sarana prasarana di Taman Kanak-kanak berfungsi bagi perkembangan anak, di antaranya:

1. Menciptakan situasi belajar sambil bermain yang menyenangkan bagi anak untuk melakukan berbagai kegiatan.
2. Menimbulkan rasa percaya diri pada anak.
3. Membantu anak dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan.

4. Memperkecil dan menghilangkan kebiasaan-kebiasaan anak yang kurang baik.
5. Memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi dan berkomunikasi/berinteraksi dengan lingkungannya.
6. Membiasakan anak berperilaku disiplin dan bertanggung jawab.

Macam-macam Sarana dan Prasarana di PAUD/Taman Kanak-kanak

Telah dijelaskan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan atau belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing jenjang pendidikan. Termasuk di dalamnya sarana dan prasarana untuk PAUD/ Taman Kanak-kanak juga harus menyesuaikan tingkat kebutuhan di PAUD/ Taman Kanak-kanak, sehingga bentuk-bentuk atau macam-macam sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya yang lebih tinggi. Secara garis besar, bentuk-bentuk sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak terbagi menjadi enam kategori yang terdiri atas satu jenis prasarana dan lima jenis sarana. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Prasarana PAUD/Taman Kanak-kanak

Prasarana yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mengenai bangunan PAUD/ Taman Kanak-kanak, yang di dalamnya berisi ruang belajar, ruang bermain baik di dalam maupun di luar ruangan, ruang perpustakaan, dan ruang-ruang lain yang letaknya melekat dengan Taman Kanak-kanak termasuk di dalamnya pekarangan, parit/ got/ selokan, dan kolam renang. Tempat dibangunnya gedung seharusnya juga memperhatikan luas tanah. Kendatipun demikian tidak ada standard baku yang mengikat tentang luas tanah untuk mendirikan gedung di Taman Kanak-kanak. Besarnya luas lahan sebenarnya lebih cenderung untuk memberikan ruang bermain terbuka untuk anak. Hal ini dikarenakan ruang bermain terbuka untuk anak nantinya akan menjadi ajang kreativitas tanpa batas untuk anak (Suyadi, 2011: 178). Selain itu, ruang kelas juga harus sesuai dengan kapasitas atau jumlah peserta didik dan hal ini juga berlaku untuk ruang-ruang lainnya yang relevan (Suyadi, 2011: 178).

b. Sarana PAUD/ Taman Kanak-kanak

Termasuk di dalam sarana PAUD/TKK adalah perabot kelas, alat peraga, media pembelajaran, alat permainan edukatif (APE), dan sarana sudut.

Perabot kelas terdapat di dalam ruang kelas, terdiri meja, kursi anak, papan tulis, loker anak, tempat minum, dan meja guru. Semua perabot harus dirancang dengan baik agar aman, aman, terjangkau anak, tidak tajam, dan bebas dari bahan berbahaya serta mencukupi pembelajaran atau sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di dalam kelas. Susunan atau peletakan perabot harus dapat memberi kemudahan pada anak dalam menggunakannya. Perlu juga memperhatikan keindahan untuk menarik daya tarik anak. Misalnya, meja dan kursi anak sebaiknya terbuat dari kayu yang keras tetapi ringan serta dicat dengan warna-warna yang menarik dan aman untuk anak sehingga anak dapat dengan mudah memindahkan kursi sesuai dengan keinginan mereka (Suyadi, 2011: 182). Rak-rak buku atau rak-rak tempat peletakan alat tulis anak sebaiknya dibuat pendek atau dengan ketinggian yang masih dapat dijangkau oleh anak sehingga memudahkan anak saat mengambil alat tulis atau barang-barang mereka yang berada di rak.

Alat perga merupakan semua alat yang digunakan oleh guru untuk menerangkan atau memperagakan

materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Alat peraga bukanlah alat permainan karena itu perlu membedakan keduanya. Alat permainan adalah alat yang dirancang dan atau disediakan untuk anak sehingga anak dapat aktif mengadakan eksplorasi walaupun tidak menutup kemungkinan anak menggunakannya untuk bermain. Contoh alat peraga adalah miniatur-miniatur (binatang, tempat ibadah, orang berwudhu, dan sebagainya), gambar-gambar yang ditempelkan di dinding, peralatan pendukung keaksaraan. Contoh alat permainan adalah *leggo*, *puzzle*, dan balok-balok. Perbedaan keduanya terletak pada orang atau subjek yang mengoperasikannya.

Pada dasarnya media pembelajaran adalah sarana untuk memudahkan anak memahami sesuatu atau materi belajar yang disampaikan guru agar lebih mudah untuk dipahami (Suyanto, 2005:38). Pembelajaran di Taman Kanak-kanak memiliki orientasi informal (bukan akademik), sehingga media pembelajaran diarahkan pada alat-alat perantara dalamproses belajar anak untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi tujuanpendidikan. Media yang dimaksud adalah televisi, *tape recorder*, komputer,*VCD/DVD player*, dan lain sebagainya.

Alat permainan edukatif merupakan alat permainan yang dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan aspek-aspekperkembangan anak (Eliyawati, 2005: 62-63), dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bermain anak serta memungkinkan anak untuk dapat berekplorasi, aktif, dan kreatif. Alat permainan sebaiknya sebaiknya memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

a) Ditujukan untuk anak usia dini;
b) Berfungsi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini
c) Dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk, dan untu bermacam tujuan aspek perkembangan atau bermanfaat multi guna
d) Aman atau tidak berbahaya bagi anak
e) Dirancang untuk mendorong aktivitas dan kreativitas
f) Bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan
g) Mengandung nilai pendidikan

Terdapat dua jenis APE yaitu APE Tradisional (APET) dan APE Modern (APEM). APET adalah alat-alat permainan tradisional seperti dakon, mobil-mobilan dari kulit jeruk, tempurung, baling-baling bambu/kertas, angklung, tongkol jagung, dan lain-lain. Fungsi APET adalah sebagai alat permainan dan sarana pembelajaran, misalnya pembelajaran berhitung melalui permainan dakon, pembelajaran konstruksi melalui mobil kulit jeruk dan tongkol jagung, keseimbangan fisik melalui permainan tempurung kelapa, musik melalui angklung, dan pengenalan warna melalui baling-baling kertas. Sedangkan contoh APEM *brick*s dan leggo. APEM berorientasi pada pengembangan kecakapan visual dan kontruksi spasial (bangunan) yang membantu merangsang wilayah kreatif secara intensif. Anak-anak, baik sendiri maupun kelompok memiliki kesempatan untuk mencipta dan mengembangkan daya imajinasinya.

Alat permainan edukatif (APE) bisa diletakan di luar dan di dalam ruangan sesuai dengan manfaatnya. APE di luar ruangan biasanya terdiri atas jungkat-jungkit, ayunan, papan titian, papan seluncur (perosotan), bak pasir, bola dunia (globe besi), dan sebagainya yang keseluruhan APE tersebut dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Peletakan APE luar ruangan harus memperhatikan aspek keselamatan bagi murid. Karena itu, semua sarana luar ruang sebaiknya berdiri di atas pasir atau rumput-rumput agar dapat menghindarkan anak dari luka serius saat pemakaian.

Di samping itu, dalam pembuatannya, APE dapat dihasilkan oleh tiga pembuat, yaitu buatan pabrik, buatan guru dan buatan anak. APE yang dibuat oleh pabrik merupakan APE hasil produksi pabrik atau yang tidak dibuat oleh pihak sekolah secara lagsung, dalam artian dibutuhkan tenaga ahli untuk pembuatannya. APE buatan guru merupakan APE yang dibuat oleh guru dengan memanfaatkan sumber daya lingkungan yang mengacu pada standar pembuatan APE yang ada dan dapat digunakan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran maupun oleh anak untuk dimainkan. APE buatan anak merupakan APE yang dibuat dari hasil kreativitas anak. Biasanya APE buatananak ini merupakan hasil karya anak selama mengikuti proses pembelajaran. APEtersebut dapat merupakan krasi anak murni maupun pengembangan dari APEbuatan pabrik atau APE buatan guru yang ditunjukkan kepada anak.

Sarana TK lainnya adalah **Sarana Sudut.** Sarana sudut merupakan ruang untuk meletakkan sarana belajar anak yangberada di dalam kelas yang menggunakan model pembelajaran kelompok. Sarana sudut terbagi menjadi lima, yaitu sudut ketuhanan atau sudut agama atau sudut iman dan taqwa untuk pengembangan pengetahuan tentang agama, sudut kebudayaan untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik, bahasa danekspresi dengan menggunakan bahasa simbol atau gambar, sudut pembangunan untuk meletakkan sarana belajar yang diarahkan untuk mengenal, mengetahui, memahami, dan memiliki kemampuan dasar tentang logika, berpikir logis, daya cipta, kreativitas, dan sebagainya; sudut alam sekitar untuk meletakkan sarana belajar yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan alam, sosial, serta lingkungansekitar; sertasudut keluargauntuk meletakkan sarana belajar yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan serta kemampuan dalam melaksanakan kegiatan kehidupan keluarga (Panduan Pengelolaan Taman Kanak-kanak yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006).

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai macam-macam sarana dan prasarana yang berada di Taman Kanak-kanak, dapat diketahui bahwa prasarana di Taman Kanak-kanak merupakan segala bangunan ataupun ruang-ruang yangberada di lingkup area Taman Kanak-kanak, termasuk di dalamnya lahan tempatmendirikan bangunan. Selain prasarana, dapat diketahui pula sarana yang berada di Taman Kanak-kanak meliputi perabot kelas, alat peraga, media pembelajaran, alat permainan edukatif, dan sarana sudut.

Standar Sarana dan Prasarana di PAUD/ Taman Kanak-kanak

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan kriteria tentang sarana dan prasarana untuk Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal, yaitu:

1. Luas lahan Minimal 300 m²
2. Memiliki ruang anak dengan rasio minimal 3 m² per peserta didik, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, jamban dengan air bersih, dan ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak,
3. Memiliki alat permainan edukatif, baik buatan guru, anak, maupunpabrik.
4. Memiliki fasilitas permainan baik di dalam maupun di luar ruangan yang dapat mengembangkan berbagai konsep.
5. Memiliki peralatan pendukung keaksaraan.

Sementara itu berdasarkan buku Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

Terpaduyang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2012 persyarat sarana dan prasarana terdiri dari:

1. **Tempat Belajar**

   Tempat belajar terdiri dari gedung dan ruang pembelajaran. Gedung adalah tempat penyelenggaran pendidikan. Program PAUD Terpadu hendaknya didirikan dengan bangunan/gedung permanen dan mudah dijangkau oleh orang tua calon peserta didik, cukup aman dan tenang. Memiliki surat-surat yang sah dan izin dari instansi yang berwenang. Luas ruang pembelajaran harus disesuaikan dengan jumlah peserta didik dengan rasio 1 anak : 2 meter, agar anak dapat leluasa. Ruangan harus dilengkapi dengan penerangan dan ventilasi yang cukup, memiliki ruang belajar sesuai dengan kebutuhan anak, ruang untuk kantor/ administrasi, ruang untuk kantor/administrasi, dapur, kamar mandi/WC untuk anak didik, kamar mandi/WC untuk orang dewasa (pengelola pendidik, dan pengasuh), ruang baca untuk anak, dan tempat menyimpan barang.
2. **Sarana Pembelajaran**

   Sarana belajar minimal yang diperlukan berupa buku-buku cerita, alat-alat peraga pendidikan untuk pengetahuan alam (*science*), matematika, memasak dll., alat elektronik (*Tape Recorder* dan atau *VCD Player* beserta kaset dan atau VCD cerita/lagu), dan sarana pembelajaran yang menunjang kegiatan proses pembelajaran, papan tulis (*white* atau *black board*) serta alat tulis, dan papan flanel dan perlengkapannya.
3. **Alat Permainan**

   Jenis alat permainan antara lain alat permainan di luar ruangan dan di dalam ruangan seperti bak air, bak pasir, papan luncur, papan titian, ayunan, panjatan, kuda-kudaan, papan geometris, puzzle, balok, monte untuk dironce, alat untuk bermain peran makro dan mikro, alat permainan edukatif sederhana dan alat permainan untuk mendukung mengenal budaya lokal dan atau tradisional/daerah.

Potret Pengelolaan Sarana dan Prasarana PAUD di Kecamatan Cibal

Pada Bulan Agustus 2021, Peneliti sebagai tim ahli pemetaan mutu PNF Kabupaten Manggarai melakukan pengumpulan data mutu pendidikan satuan PAUD dan Dikmas Kabupaten Manggarai terhadap beberapa sekolah KB/PAUD di Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai. Ada 16 KB/PAUD yang terdaftar di Dinas Pendidikan Kabupaten Manggarai untuk wilayah Kecamatan Cibal, namun berdasarkan fakta di lapangan, yang beroperasi hanya ada 9 KB/PAUD. Berikut adalah hasil pemetaan mutu terkait sarana dan prasarana pendidikan di 9 KB/PAUD tersebut.

Tabel 1. KB/PAUD yang Aktif

No	Nama Lembaga	Sarana	Prasarana	Ket-erangan
1	KB KB	Tidak lengkap/ tidak memadai: *tidak ada meja kursi hanya tikar dan poster*	Rumah warga	Tidak memadai

2	KB PB	meja kursi tidak sesuai dengan jumlah siswa, APE tidak lengkap, peralat-an *outdoor* ada tetapi posisi-nya tidak tepat	Dapur Kantor Desa	Tidak memadai
3	KB St GT	tidak ada	Rumah Gen-dang (rumah adat)	Tidak mema-dai/ tidak layak
4	KB St I	tidak ada	Rumah warga	Tidak mema-dai/ tidak layak
5	KB WH	APE *outdoor* tidak ada, meja kursi tidak ada, hanya karpet	Gedung sendiri, tetapi luasnya tidak memen uhi standar ruangan	Tidak memadai
6	PAUD CPG	APE *outdoor* tidak ada, meja kursi tidak ada, hanya ada karpet	Rumah kontrak, luasnya tidak meme-nuhi standar	Tidak memadai
7	PAUD CB	meja kursi lengkap, tapi tidak memiliki sarana *outdoor*	Kantor Desa Lama, luas ruangan-nya sesuai standar yang ditentu-kan	Tidak memadai
8	PAUD KB CN	APE *outdoor* tidak ada, meja kursi tidak ada, *hanya karpet*	Rumah kontrak, luasnya tidak sesuai dengan standar	Tidak memadai
9	PAUD KB FxR	APE *outdoor* tidak ada, meja kursi tidak ada, *hanya karpet*	Rumah kontrak, tetapi luas ruangan-nya tidak sesuai dengan ketentuan	Tidak memadai

Berdasarkan hasil pemetaan mutu tersebut, sangat jelas tergambar bagaimana KB/PAUD yang ada di Kecamatan Cibal menjalankan perannya sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan secara khusus dari aspek sarana dan prasarana.

Jika ditilik berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang menjelaskan tentang kriteria tentang sarana dan prasarana untuk Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal, yaitu: Luas lahan minimal 300 m^2, memiliki ruang anak dengan rasio minimal 3 m^2 per peserta didik, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang UKS, jamban dengan air bersih, dan ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak, memiliki alat permainan edukatif, baik buatan guru, anak, maupun pabrik, memiliki fasilitas permainan baik di dalam maupun di luar ruangan yang dapat mengembangkan berbagai konsep dan memiliki peralatan pendukung keaksaraan, maka pendapat penulis tentang keberadaan sarana dan prasarana untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan KB/PAUD di beberapa sekolah tersebut sama sekali tidak memadai atau tidak memenuhi standard atau criteria sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan KB/PAUD sebagaimana ketentuan peraturan perundang-undangan tentang pendidikan dan penyelenggaraan KB/PAUD. Mengapa hal itu terjadi? Pendapat peneliti berdasarkan hasil pemetaan tersebut, *pertama* pendirian PAUD di Kecamatan Cibal semata-mata hanya supaya '*dibilang ada*' dan untuk

memenuhi ketentuan atau peraturan pemerintah.

Kedua, kurangnya tanggung jawab para pendiri KB/PAUD terhadap penyelenggaraan pendidikan KB/PAUD setelah PAUD itu berdiri. Fakta adanya PAUD yang terdaftar tetapi tidak beroperasi menunjukan hal itu. Berdasarkan temuan lapangan, alasan tidak beroperasinya PAUD yang terdaftar tersebut selain karena tidak ada lagi tenaga guru untuk mengajar/mendampingi anak-anak KB/PAUD tetapi juga terkendala biaya operasional yaitu pengadaan sarana dan prasarana dan gaji/honor untuk guru.

Ketiga, peran pemerintah baik Pemda khususnya Dinas Pendidikan bidang PAUD dan PNF mapun Pemerintah Desa tidak optimal atau untuk mengatakan sama sekali tidak mendukung keberadaan KB/PAUD tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hal-hal yang sudah dijelaskan di atas, ada beberapa kesimpulan yang bisa dibuat:

Pertama, harus dipahami bahwa ketersediaan sarana dan prasana dalam penyelenggaraan pendidikan (dari semua jenjang) terutama sarana dan prasarana untuk KB/PAUD sangat penting. Ada atau tidak adanya sarana dan prasarana akan berdampak penting terhadap kualitas hasil pendidikan anak usia dini.

Kedua, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di TK/KB/PAUD sebaiknya mengikuti kriteria atau standar yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Standar atau kriteria yang sudah ditetapkan tersebut tentu saja berdasarkan hasil kajian ilmiah yang berdampak pada perkembangan murid.

Ketiga, berdasarkan pemetaan mutu terhadap keberadaan sarana dan prasarana di beberapa sekolah yang diteliti, jelas dan terlihat bahwa sarana dan prasarana untuk menyelenggarakan KB/PAUD sama sekali tidak memenuhi standar atau kriteria yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

Keempat, Pemerintah Daerah seharusnya memberikan perhatian khusus terhadap pengadaan sarana dan prasarana tidak hanya di sekolah-sekolah KB/PAUD di Kecamatan Cibal, tetapi di seluruh sekolah KB/PAUD yang ada di Kabupaten Manggarai.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safuddin A. J. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dirjen Dikdasmen Depdikbud. 1997. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.

----------. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori & Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Menteri Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Sarana Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Rumini, Sri dkk. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Susilo, Muhammad Joko. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan:Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.